

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif, dengan metode dan desain penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Dalam pendekatan kuantitatif, permasalahan yang digunakan sudah jelas yakni Keterbukaan Diri dan teori dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Profil keterbukaan diri pada santri remaja dapat diperoleh dalam bentuk angka dan data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS dan dapat menghasilkan data empiris mengenai profil keterbukaan diri.

Metode penelitian deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menarik generalisasi terkait keterbukaan diri santri remaja. Hasil temuan tersebut selanjutnya dijadikan landasan dalam menyusun implikasi bagi layanan bimbingan penyesuaian sosial.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian merupakan santri remaja di Kabupaten Pematang Jaya. Dasar pertimbangan pemilihan subjek penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menurut Hikmawati et al. (2021), santri lebih banyak yang memiliki keterbukaan diri rendah.
- 2) Santri remaja SMP memiliki usia rata-rata antara 12 hingga 16 tahun. Berdasarkan pendapat Buhrmester (dalam Santrock, 2007, hal. 72) intimasi atau hubungan akrab dengan teman biasanya banyak terjadi pada rentang usia 13 hingga 16 tahun.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian kuantitatif ini ialah peserta didik SMP Plus Salafiyah Kauman Pematang Jaya di Kabupaten Pematang Jaya. Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya menentukan sampel yang akan dipilih dengan melalui

teknik *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* dipilih sebagai teknik karena tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2001, hlm. 60). Pada teknik ini sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu yang dipilih adalah santri remaja dengan usia 12-16 tahun, yaitu peserta didik kelas VII A, VII C, VIII A, VIII C, VIII D, dan IX C SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang Tahun Ajaran 2024/2025

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang akan diteliti dan menjadi fokus perhatian yaitu keterbukaan diri. Teori keterbukaan diri atau *self-disclosure* dikemukakan oleh Sidney Marshall Jourard (1926–1974) yang merupakan ahli dalam bidang psikologi humanistik dan pelopor di bidang keterbukaan diri dan kesadaran tubuh. Sidney Jourard (dalam Farber, 2006, hal. 4) mendefinisikan keterbukaan diri sebagai mengizinkan diri sejati seseorang diketahui oleh orang lain. Sementara itu menurut DeVito (2016, hal. 225) keterbukaan diri adalah mengomunikasikan informasi tentang diri kita kepada orang lain. Kemudian menurut West & Zingle (1969), keterbukaan diri sebagai dimensi kepribadian mengacu pada sejauh mana seorang individu mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya saat ia berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain.

Keterbukaan diri adalah keterampilan komunikasi santri remaja dalam bertindak mengungkapkan informasi pribadi yang tersembunyi kepada orang lain mengenai sikap dan opini (*attitude and opinions*), selera dan minat (*taste and interests*), sekolah (*school*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*).

Secara operasional yang dimaksud keterbukaan diri dalam penelitian adalah skor total respon santri remaja Kabupaten Pemalang terhadap pernyataan yang merujuk pada aspek-aspek keterbukaan diri menurut Jourard (1971b, hal. 213–216) yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Sikap dan opini (*attitude and opinions*), mencakup informasi sikap dan pendapat mengenai keagamaan, pergaulan remaja, dan keadaan keluarga.

- 2) Selera dan minat (*taste and interest*), mencakup informasi tentang selera dalam berpakaian, makanan, buku bacaan, dan film favorit
- 3) Sekolah (*school*), mencakup informasi keadaan lingkungan sekolah, evaluasi kemampuan belajar dan rencana masa depan.
- 4) Keuangan (*money*), mencakup keadaan keuangan seperti kondisi keuangan yang dimiliki, pengeluaran yang dibutuhkan, dan cara mengatur keuangan.
- 5) Kepribadian (*personality*), hal-hal yang mencakup keadaan emosional, seperti marah, cemas, sedih serta hubungan dengan lawan jenis.
- 6) Fisik (*body*), mencakup informasi pertumbuhan fisik dan kondisi kesehatan fisik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Instrumen/alat pengumpul data yang digunakan adalah instrumen *Jourard Self Disclosure Qusioner (JSDQ)* oleh Sidney M. Jourard (1971).

Penulis meminjam instrumen *Jourard Self Disclosure Qusioner (JSDQ)* yang telah diadaptasi oleh Putri (2018). Kuesioner bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 49 item. Instrumen tersebut mengukur 6 aspek, yaitu sikap dan opini (*attitude and opinions*), selera dan minat (*taste and interests*), sekolah (*school*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*).

Seluruh item pernyataan dalam angket keterbukaan diri adalah item dengan pernyataan yang positif (*favorable*) dan memiliki lima pilihan jawaban.. Penyekoran instrumen keterbukaan diri menggunakan skala likert dengan lima opsi jawaban yaitu Tidak pernah, Jarang Kadang-kadang, Sering, dan Sangat Sering.

Kisi-kisi intrumen penelitian disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Keterbukaan Diri

| No | Aspek | Indikator | No, Item (+) | Total |
|----|--|--|--------------|-------|
| 1. | Sikap dan Opini (<i>Attitude and Opinions</i>) | Santri remaja mengungkapkan pendapat mengenai hal-hal keagamaan. | 1, 2 | 2 |

| | | | | |
|----|---|--|--------------------------------|---|
| | | Santri remaja mengungkapkan pendapat tentang pergaulan. | 3, 4, 5 | 3 |
| | | Santri remaja mengungkapkan sikap mengenai keadaan keluarga. | 6, 7 | 2 |
| 2. | Selera dan Minat (<i>Taste and Interests</i>) | Santri remaja mengungkapkan selera dalam makanan, musik, buku bacaan, acara TV, dan berpakaian. | 8, 9, 10, 11, 12 | 5 |
| | | Santri remaja mengungkapkan minat yang disukai. | 13, 14 | 2 |
| 3. | Sekolah (<i>Schools</i>) | Santri remaja mengungkapkan evaluasi kemampuan belajar. | 15, 16, 17, 18, 19, 20 | 6 |
| | | Santri remaja mengungkapkan keadaan lingkungan sekolah/pesantren. | 21, 22, 23 | 3 |
| | | Santri remaja mengungkapkan rencana masa depan. | 24 | 1 |
| 4. | Keuangan (<i>Money</i>) | Santri remaja mengungkapkan mengenai kondisi keuangan. | 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 | 7 |
| 5. | Kepribadian (<i>Personality</i>) | Santri remaja mengungkapkan keadaan emosional (bahagia, marah, cemas, sedih, rasa tidak suka, rasa bangga, kegagalan, kesalahan, dan hal memalukan). | 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 | 8 |

| | | | | |
|--------|-----------------------|---|------------------------|----|
| | | Santri remaja mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis. | 40, 41, 42, 43, 44, 45 | 6 |
| 6. | Fisik (<i>Body</i>) | Santri remaja mengungkapkan mengenai kondisi kesehatan fisik. | 46, 47 | 2 |
| | | Santri remaja mengungkapkan mengenai penampilan fisik. | 48, 49 | 2 |
| Jumlah | | | | 49 |

3.5.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan Putri (2018) menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winstep. Uji validitas item mengacu pada kesesuaian dari kriteria nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit ZStandard* dan *Point Measure Correlation* dari hasil model Rasch dengan aplikasi Winsteps. Semakin banyak nilai yang tidak sesuai dengan kriteria maka semakin tidak sesuai item tersebut. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan Putri (2018) menggunakan Rasch Model, sebanyak 49 item pada instrumen keterbukaan diri memenuhi kriteria validitas instrumen dan 8 item dibuang. Dengan demikian, instrumen yang digunakan adalah instrumen dengan 49 item tersebut.

Hasil uji validitas butir instrumen keterbukaan diri 49 item setelah diuji coba ulang oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS, didapati bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan seluruh item memiliki signifikansi $< 0,05$.

3.5.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan Putri (2018) menggunakan Model Rasch dengan uji reliabilitas dilihat dari koefisien *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan model Rasch menyatakan bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* harus lebih dari 0,67.

Uji reliabilitas terhadap instrumen keterbukaan diri oleh Putri (2018) menggunakan bantuan aplikasi Winsteps, diperoleh reliabilitas person sebesar 0,91

berada pada kategori bagus, dengan nilai *separation* sebesar 3,22. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,99. Menunjukkan konsistensi item berada pada kategori istimewa, dengan nilai *separation* sebesar 8,83. Nilai alpha Cronbach sebesar 0,92 yang artinya interaksi antara *item* dan *person* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, sehingga dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil uji reliabilitas instrumen keterbukaan diri oleh peneliti yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Jourard (1971) oleh Putri (2018) setelah diuji coba dan uji skala, memiliki nilai koefisiensi reliabilitas sebesar 0,94 dengan total 49 item yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menyatakan instrumen reliabel dan dapat dipercaya.

Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Instrumen

| Nilai | Kriteria |
|---------|--------------|
| <0,5 | Buruk |
| 0,5-0,6 | Jelek |
| 0,6-0,7 | Cukup |
| 0,7-0,8 | Bagus |
| >0,8 | Bagus Sekali |

Tabel 3.3 Hasil Reliabilitas Instrumen

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,940 | 49 |

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterbukaan diri *Jourard Self Disclosure Qusioner (JSDQ)*. Instrumen JSDQ dikembangkan oleh Jourard (1971) dan peneliti meminjam instrumen yang telah diadaptasi oleh Putri (2018). Kuesioner dengan skala Likert menyediakan pilihan jawaban, dan responden diminta untuk menjawab setiap pernyataan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berfungsi sebagai metode atau alat untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti yaitu santri remaja usia 12-16 tahun di Kabupaten Pematang. Setelah data-data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data agar data-data tersebut dapat dideskripsikan.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengukur tingkat keterbukaan diri. Teknik statistika dalam penelitian menggunakan teknik statistika deskriptif. Statistika deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau ukuran-ukuran yang ada di tangan (Furqon, 2018). Untuk menganalisis data deskriptif keterbukaan diri santri remaja menggunakan bantuan SPSS versi 22.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan pemeriksaan dan penyeleksian hasil data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan penyesuaian dengan jumlah sampel yang telah ditentukan dan kelengkapan identitas. Setelah dipastikan bahwa hasil kuesioner yang terkumpul jumlahnya sesuai dan layak untuk dijadikan subjek penelitian, selanjutnya dilakukan rekapitulasi data berupa penskoran pada setiap item. Selain itu dilakukan pula uji skala terhadap instrumen keterbukaan diri dan data hasil dari uji skala tersebut diolah kembali untuk mencari validitas dan reliabilitas item instrumen sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian data diolah dengan bantuan SPSS dan dihitung dengan perhitungan statistik untuk mencari gambaran umum keterbukaan diri santri remaja.

3.8.2 Penyekoran Data

Instrumen untuk mengukur keterbukaan diri santri remaja menggunakan skala Likert yang menawarkan lima pilihan jawaban. Data yang diperoleh kemudian diberi skor berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Alternatif pilihan jawaban dijelaskan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.4 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

| Pilihan Jawaban | Bobot Nilai Skor |
|--------------------|------------------|
| Sangat Sering (SS) | 5 |
| Sering (S) | 4 |
| Kadang-kadang (KK) | 3 |
| Jarang (J) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

3.8.3 Kategorisasi Data

Setelah data dikumpulkan dan diperiksa, data tersebut dikategorikan atau dikelompokkan. Tujuan dari kategorisasi adalah untuk mengamati hasil dari data yang ditempatkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Pengkategorian keterbukaan diri dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu terbuka dan tertutup. Pembagian kategorisasi ini mengacu pada nilai median dengan tujuan diperolehnya pengkategorisasian keterbukaan diri. Median dalam skala 1, 2, 3, 4, 5 adalah 3. Semua data total, aspek dan indikator terlebih dahulu diubah kedalam skala 1, 2, 3, 4, 5 dengan cara membagi skor yang bersangkutan dengan jumlah pernyataan/item masing-masing. Dengan demikian kriteria tafsirannya disajikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.5 Pengelompokan Skor Keterbukaan Diri

| No. | Rumus | Rentang Skor | Kategori |
|-----|-------------|--------------|----------|
| 1. | $X > Me$ | $X > 3$ | Terbuka |
| 2. | $X \leq Me$ | $X \leq 3$ | Tertutup |

Interpretasi kategori keterbukaan diri santri remaja berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6 Interpretasi Kategori Keterbukaan Diri

| Rentang Skor | Kriteria | Interpretasi |
|--------------|----------|---|
| $X > 3$ | Terbuka | Santri remaja yang termasuk dalam kategori terbuka dapat diartikan dengan santri remaja sudah mampu mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain secara mendalam dan terbuka, serta dapat mengungkapkan informasi diri mengenai sikap dan opini, selera dan minat, sekolah, keuangan, kepribadian, dan fisik. Santri remaja menceritakan semua aspek tentang dirinya secara mendetail dan tidak ada yang ditutup-tutupi. |
| $X \leq 3$ | Tertutup | Santri remaja yang termasuk dalam kategori tertutup dapat diartikan dengan santri remaja belum mampu mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain secara mendalam dan terbuka, serta belum mampu menceritakan informasi diri mengenai sikap dan opini, selera dan minat, sekolah, keuangan, |

| | | |
|--|--|--|
| | | kepribadian, dan fisik. Santri remaja menceritakan informasi diri dengan kurang akurat dan informasi yang terjalin bersifat tidak pribadi. |
|--|--|--|

3.9 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penjelasan lebih rinci mengenai tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

3.9.1 Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian yang akan diseminarkan di depan dosen penguji. Setelah diseminarkan, proposal direvisi menjadi proposal yang disahkan oleh Dosen Wali dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- 2) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- 3) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan ke Pondok Pesantren dan *Boarding School* di Kabupaten Pemalang.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan studi pendahuluan ke SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang, untuk mengungkap fenomena keterampilan keterbukaan diri santri remaja.
- 2) Penyusunan bab I, bab II, serta bab III.
- 3) Melakukan penyesuaian instrumen yang digunakan.
- 4) Melaksanakan pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada santri remaja di Kabupaten Pemalang.
- 5) Mengolah data, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang terkumpul, kemudian merangkum temuan penelitian, menarik kesimpulan, dan memberikan rekomendasi.
- 6) Menyusun implikasi penelitian untuk program penyesuaian sosial guna mengembangkan keterbukaan diri santri remaja.

3.9.3 Tahap Pelaporan

- 1) Menyusun bab IV yang menjelaskan hasil penelitian atau temuan di lapangan, serta bab V yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian.
- 2) Penelitian diujikan pada saat ujian sarjana.
- 3) Selanjutnya hasil dari ujian sarjana dijadikan masukan bagi penyempurna penelitian.